

PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI PEMERINTAH DESA DI KABUPATEN BARRU

Arisma Meiland^{1*}, Ihyani Malik², Nurbiah Tahir³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

The aim of this research is to determine the work productivity of employees at the Tellumpanua Village office, Tanete Rilau District, Barru Regency. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interview observation. The results of the research show that work productivity at the Tellumpanua village office, Tanete Rilau District, Barru Regency, by looking at three indicators, namely quantity, quality of work and punctuality, is quite good. The quantity of employee work based on interview results shows that employees are able to complete their tasks well within a certain amount. Then in terms of quality, according to the results of the interview, it was stated that the staff had tried to carry out their duties and responsibilities based on the leadership's direction and guidance in accordance with the operational standards set by the government. This is an indicator of punctuality, Tellumpanua village office employees have tried to complete tasks according to the applicant's request. However, employees' timeliness indicators still need special attention regarding their discipline.

Keywords: *productivity, employee, performance*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini, untuk mengetahui produktivitas kerja pegawai di kantor Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara. Hasil penelitian diketahui bahwa produktivitas kerja di kantor desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan melihat tiga indikator yaitu kuantitas, kualitas kerja dan ketepatan waktu sudah cukup baik. kuantitas kerja pegawai berdasarkan hasil wawancara dinyatakan bahwa para pegawai mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dalam jumlah tertentu. Kemudian dari segi kualitas, menurut hasil wawancara dinyatakan bahwa para staf sudah berubaya melaksanakan tugas dan tanggungjawab berdasarkan arahan dan bimbingan pimpinan sebagaimana standar operasional yang telah ditetapkan pemerintah. Demikian indikator ketepatan waktu, pegawai kantor desa Tellumpanua telah berupaya menyelesaikan tugas sesuai permintaan pemohon. Meski demikian, pada indikator ketepatan waktu para pegawai masih perlu mendapat perhatian khusus terkait kedisiplinannya.

Kata kunci: produktivitas, pegawai, kinerja

* arismameiland@gmail.com

PENDAHULUAN

Kantor Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru merupakan lembaga pemerintah yang mengatur terkait administrasi. Kegiatan administrasi yang diterbitkan antara lain surat keterangan tidak mampu, dan surat domisili. Kantor desa Tellumpanua kabupaten Barru berharap para pegawai mempunyai produktivitas kerja yang tinggi agar tanggung jawab sebagai pelayan masyarakat terselesaikan dengan baik. Namun, kenyataannya terdapat kekurangan di kantor desa tersebut yaitu terkait produktivitas kerja pegawai itu sendiri. Pada dasarnya pegawai kantor desa Tellumpanua mempunyai Kekurangan produktivitas yang terkait dengan kantor desa Tellumpanua di Kabupaten Barru. Adapun kekurangannya mencakup beberapa masalah, seperti: 1) Kurangnya Motivasi: Pegawai kantor desa Tellumpanua kurang termotivasi untuk bekerja dengan produktif karena berbagai alasan, seperti kurangnya insentif atau pengakuan atas kerja keras mereka. 2) Kurangnya Pengembangan Keterampilan: Kekurangan pelatihan dan pengembangan keterampilan pegawai di kantor desa Tellumpanua menghambat kemampuan pegawai untuk meningkatkan produktivitas

mereka. 3) Manajemen yang Tidak Efektif: Kurangnya kepemimpinan yang efektif atau pengelolaan sumber daya manusia menjadi faktor yang mempengaruhi produktivitas pegawai.

Rendahnya produktivitas pegawai dalam melaksanakan tugas terlihat dari pekerjaan yang diselesaikan dengan sangat lambat, seperti pengerjaan surat keterangan tidak mampu dan surat domisili yang terkadang tidak sesuai. Hal ini ditandai dengan penyusunan kalimat-kalimat persuratan yang tidak tersusun sistematis dengan bahasa baku sesuai aturan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, adanya pegawai yang kesulitan mengoperasikan komputer dan harus meminta bantuan kepada staf atau pegawai lainnya sebelum dapat melanjutkan tugasnya. Tentu saja, hal ini semakin mempersulit situasi karena pegawai yang bertanggung jawab atas pengoperasian komputer ternyata kurang terampil dalam melaksanakan tugasnya. Tidak hanya itu, para pegawai di Kantor Desa Tellumpanua, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, cenderung bergerak sesuka hati, meskipun masyarakat sedang terburu-buru mengurus berkas mereka.

Terlihat bahwa para pegawai sepertinya tidak memiliki kemampuan mengerjakan tugas dengan cepat dan

tepat atau dengan kata lain, membuat warga menunggu lama karena harus menyelesaikan beberapa tugas secara bersamaan dari masyarakat. Terakhir, sikap dari pegawai kantor Desa Tellumpanua yang terlihat kurang ramah baik terhadap sesama pegawai maupun terhadap masyarakat yang sedang meminta bantuan di kantor desa. Seharusnya, para pegawai kantor Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru memiliki pengetahuan yang baik terhadap amanatnya sebagai pelaksana tugas misalnya, mengetahui ilmu surat-menyerat, penyusunan kalimat persuratan dengan bahasa yang Baku berdasarkan tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, pegawai yang memiliki sebuah posisi atau jabatan juga harus terampil sesuai bidangnya, seperti terampil mengoperasikan komputer dan tidak lagi mengganggu aktivitas pegawai lainnya. Tidak hanya itu, para pegawai di kantor Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, tidak boleh bergerak sesukanya meski masyarakat sedang terburu-buru atau harus mengantri lama.

Para pegawai harus memiliki kemampuan mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat terutama jika sedang banyaknya warga yang harus dilayani

dalam waktu yang sama. Terakhir, sebagai staf pelayanan masyarakat di kantor Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, para pegawai tentu harusnya memiliki sikap yang ramah kepada masyarakat atau kepada sesama staf itu sendiri. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada sikap masyarakat yang juga senang mendapatkan pelayanan publik dari kantor desa dan pegawai kantor desa juga bisa mengerjakan tugas dengan nyaman apabila memiliki sikap saling menghargai antar sesama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu, daya produksi, keproduktifan. Produktivitas merupakan konsep yang menggambarkan kemampuan suatu entitas, baik individu, organisasi, atau sistem, dalam menghasilkan output atau mencapai tujuan tertentu. Istilah ini mencakup berbagai aspek dalam konteks produksi dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang optimal.

Dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa produktivitas kerja merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya demi memperoleh hasil yang memuaskan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Perusahaan harus

menetapkan peningkatan produktivitas setiap fungsi sebagai satu kesatuan dari masing-masing bidang yang ada dalam perusahaan. Oleh karena itu, sering dikatakan bahwa produktivitas sangat diperlukan karena manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak, baik perusahaan maupun karyawan.

Dimensi individu melihat produktivitas dalam kaitannya dengan karakteristik-karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental dan mengandung makna keinginan dan upaya individu yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.

Sementara itu, tujuan dari pengukuran produktivitas ialah akan menentukan jenis rasio mana yang digunakan dan diantaranya banyak macam produktivitas nilai "*Value Produktivity*" produktivitas nilai tambah atau *value added productivity* lebih cocok digunakan untuk menggambarkan peningkatan produktivitas dan pembagian hasilnya. Hal ini dikarenakan nilai tambah umumnya merupakan sumber dari pembagian hasil produksi ditingkat ekonomi secara nasional maupun tingkat perusahaan. Lebih detail tujuan dari pengukuran produktivitas antara lain yaitu:

Berusaha untuk lebih baik dari kemarin dan meningkatkan produktivitas kerja. Semangat mampu membuat karyawan untuk mengevaluasi dari hari sebelumnya (Baiti et al., 2020).

Meningkatkan mutu yang baik dan berkualitas dari yang sebelumnya. Meningkatkan mutu bermanfaat untuk meningkatkan hasil yang terbaik bagi perusahaan dan pengaruhnya produktivitas perusahaan meningkat.

Sikap merupakan suatu kebiasaan yang dimiliki pola. Pola tersebut memiliki implikasi positif dalam hubungan dengan perilaku kerja seseorang. Perilaku manusia ditentukan oleh sikap-sikap yang telah tertanam dalam diri pegawai sehingga dapat mendukung kerja yang efektif. Sikap dapat didefinisikan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif (Sya'baniah et al., 2019). Maka dari itu sikap baik seseorang untuk mendapat kerja sama yang kompak dengan rekan kerjanya tentu sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan. Misalnya, sikap untuk saling menghargai sesama karyawan, atasan maupun bawahan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kantor Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Jenis Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung. Pendekatan Kualitatif adalah Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2010). Pendekatan Ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Produktivitas kerja pegawai kantor Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.” Pendekatan Kualitatif bermaksud untuk memahami tentang apa yang terjadi oleh subjek penelitian seperti, Perilaku, perspektif, minat, motivasi, tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang benar sesuai data di lapangan.

Tipe Penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan melalui observasi untuk mengetahui “Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.” Atas dasar itu penelitian kualitatif mencoba untuk mengerti,

mendalami dan menerobos masuk di dalamnya terhadap suatu gejala-gejala yang sangat dalam Kemudian menginterpretasikan dan menyimpulkan gejala-gejala tersebut sesuai dengan konteksnya.

Teknik pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif yaitu menguraikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh dari observasi lapangan dan dari para informan. Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data penelitian kualitatif (Miles, Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah Hasil Penelitian yang telah disajikan dan menghasilkan temuan-temuan, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah menguraikan dan membahaskan point penting untuk mengeksplorasi hakikat dan signifikansi temuan tersebut.

Produktivitas kerja menunjukkan tingkat kemampuan pegawai dalam mencapai hasil (*output*), terutama dilihat dari sisi kuantitasnya, dengan

adanya kualitas kehidupan kerja dan disiplin kerja pada seorang pegawai diharapkan produktivitas pegawai tersebut dapat meningkat untuk mendukung tujuan dari kantor. Produktivitas kerja karyawan bagi suatu perusahaan sangat penting sebagai alat pengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha (Nainggolan & Sudjiman, 2022). Karena semakin tinggi produktivitas kerja karyawan dalam perusahaan, berarti laba perusahaan dan produktivitas akan meningkat.

Peningkatan Produktivitas kerja para Pegawai Kantor Desa Tellumpanua dapat dilihat dalam mengadakan rapat dan sosialisasi bersama, hal ini merupakan bukti nyata dari dedikasi dan komitmen yang tinggi dari Bapak Kepala Desa Tanete Rilau, Kabupaten Barru, dapat di lihat dalam pelayanan publik sejak bulan Agustus tahun 2022. Produktivitas kerja kantor Desa Tellumpanua tercermin dalam kemampuan melayani masyarakat, penyelesaian tugas yang efektif, tingkat profesionalisme, dan pemenuhan elemen yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas, pelayanan, atau pekerjaan para pegawainya. Produktivitas kerja yang optimal mencakup aspek-aspek kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu, yang

dapat berkontribusi pada keberhasilan dan efektivitas kantor desa dalam memberikan layanan kepada masyarakat serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi juga mencakup sejauh mana pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan, termasuk kesesuaian, kerapian, dan kelengkapan dalam menjalankan tugas dan pekerjaan.

Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja pegawai merujuk pada sejauh mana pegawai mampu menghasilkan atau menyelesaikan tugas, proyek, atau pelayanan dalam suatu periode waktu tertentu (Handayani, 2017; Wisnuwardhana et al., 2024). Ini dapat mencakup jumlah pekerjaan yang diselesaikan, proyek yang berhasil dilaksanakan, atau layanan yang diberikan oleh seorang pegawai. Aspek dalam mengevaluasi produktivitas dan kontribusi seorang pegawai terhadap organisasi atau instansi tempat mereka bekerja yaitu dengan evaluasi kuantitas kerja juga dapat melibatkan penilaian terhadap efisiensi dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas atau proyek.

Partisipasi masyarakat dalam forum musrenbang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan tingkat produktivitas

kerja dari pegawai kantor desa Tellumpanua juga cukup baik karena mampu melibatkan masyarakat dalam setiap penyusunan dan pelaksanaan program kerja kantor desa. Tentu ini merupakan bentuk transparansi dan partisipatif antar pegawai dengan masyarakat untuk bersama membangun desa. Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi juga menunjukkan bahwa para staf kantor desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru memiliki tingkat responsif yang tinggi terhadap setiap kebutuhan masyarakat di desa. Maka dari itu, masyarakat tentu dengan mudahnya bisa berpartisipasi dengan setiap program kerja yang dilaksanakan di kantor desa Tellumpanua. Meski demikian terkait persetujuan usulan dari masyarakat hanya 3% usulan masyarakat yang disetujui sebagai rencana kerja Desa/Kelurahan. Sementara usulan Pemerintah Desa/Kelurahan yang disetujui adalah 0%. Keberhasilan usulan masyarakat dan pemerintah tingkat atas yang disetujui mencapai 3%, sementara 4 kegiatan ditolak, terdapat 3 kegiatan yang tidak direalisasikan, dan 0 kegiatan yang tidak sesuai dengan hasil Musrenbang.

Kualitas Kerja

Quality of Worklife (QWL) atau kualitas kerja merujuk pada usaha sistematis dalam konteks kehidupan organisasi. Hal ini memberikan kesempatan kepada para pegawai untuk aktif berpartisipasi dalam menentukan cara mereka bekerja dan kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi/kantor guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kualitas kerja juga mencakup tingkat kepuasan, motivasi, keterlibatan, dedikasi, kesetiaan, kepemimpinan, kejujuran, loyalitas, dan pengalaman komitmen individu terkait dengan kehidupan kerja mereka.

Pada indikator kualitas kerja dapat disimpulkan bahwa kualitas kerja pegawai di kantor desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru sudah cukup baik karena para pegawai sudah berusaha melakukan pekerjaannya dengan baik sebagaimana arahan dan motivasi dari kepala desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yaitu kualitas kerja yang menunjukkan sikap kepemimpinan, ramah, tanggungjawab dan amanah untuk menyelesaikan tugas di kantor dalam mencapai standar operasional yang telah ditetapkan pemerintah. Hal ini sesuai dengan

pendapat Afandi (2018) yang menyatakan bahwa kualitas kerja merupakan suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu suatu produk yang dihasilkan oleh karyawan dalam hal ini merupakan kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara teknis dengan perbandingan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Demikian pula keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 15 tahun 2014 tentang pedoman umum penyelenggaraan pelayanan publik yaitu mengenai kesponan dan keramahan petugas kepada masyarakat dengan sopan dan ramah serta saling menghormati dan menghargai.

Kualitas kerja pegawai di Kantor Desa Tellumpanua berusaha ditingkatkan oleh kepala desa. Hal ini dilihat dari pemilihan staf yang sejak awal harus berdedikasi tinggi, agar kerjanya di dalam kantor juga berkualitas atau bermutu. Selain itu, beberapa pegawai juga sudah lama mengabdikan yang dinilai sebagai bentuk kesetiaan di kantor Desa Tellumpanua. Adapun aturan pada saat pelayanan juga ditekankan adanya kepuasan pelayanan terhadap para pemohon yang datang yaitu dengan memberi senyum sapa misalnya. Contoh ini sesuai dengan cakupan pengertian kualitas kerja yang di

dalamnya termasuk pemuasan pelayanan terhadap warga. Ini terkait dengan keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 15 tahun 2014 tentang pedoman umum penyelenggaraan pelayanan publik yaitu mengenai kesponan dan keramahan petugas kepada masyarakat dengan sopan dan ramah serta saling menghormati dan menghargai.

Pegawai Kantor Desa Tellumpanua melakukan rapat evaluasi kerja pegawai, peningkatan dalam kualitas pekerjaan, pengembangan keterampilan melalui pelatihan, serta peninjauan kembali pada proses kerja di Kantor Desa Tellumpanua. Hal ini demi mencapai kualitas kerja yang baik, yaitu adanya tingkat kepuasan yang baik terhadap pelayanan masyarakat.

Kepala Desa selaku pemimpin dan penanggungjawab senantiasa mengedepankan kualitas kerja terhadap stafnya yaitu dengan memberi motivasi untuk setia dalam bekerja dan senantiasa memiliki jiwa pemimpin terhadap amanah yang diberikan. Jika, para staf memiliki kualitas kerja sebagaimana yang disebutkan tersebut yaitu setia dan berjiwa kepemimpinan. Maka para staf tidak akan mudah melalaikan tanggungjawab dan amanahnya dalam bekerja. Tetapi justru

berusaha menyelesaikan tugas sebagaimana mestinya.

Jadi, berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja dengan mengukur kualitas kerja pada pegawai di kantor desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru sudah cukup bagus. Hal ini, terlihat dari penyampaian kepala kantor desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dalam memotivasi dan memberikan arahan-arahan kepada pegawai kantor dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka. Kualitas kerja merupakan salah satu unsur yang dievaluasi dalam menilai kinerja karyawan seperti dedikasi, kesetiaan, kepemimpinan, kejujuran, kerjasama, loyalitas dan partisipasi.

Ketepatan Waktu

Motivasi yang ditanamkan di kalangan Pegawai Kantor Desa Tellumpanua telah membawa perubahan positif terhadap ketepatan waktu dalam menjalankan tugas mereka. Sejak diterapkannya disiplin waktu, Pegawai kantor Desa Tellumpanua kini dapat mematuhi jadwal kerja dari pukul 7.30 hingga 16.00 dengan konsistensi yang tinggi. Mereka juga telah menginternalisasi pentingnya meminta izin sesuai dengan

prosedur yang telah ditetapkan, menciptakan lingkungan kerja yang lebih teratur dan efisien.

Perubahan ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi telah menjadi bagian integral dari budaya kerja di Kantor Desa Tellumpanua sejak awal tahun 2022. Melalui hasil wawancara dengan Peneliti bersama Kepala Desa, terungkap bahwa motivasi yang diberikan kepada para pegawai tidak hanya bersifat eksternal, melainkan juga berasal dari dorongan internal untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Kantor Desa Tellumpanua fokus pada perencanaan waktu dan manajemen efektif untuk meningkatkan produktivitas pegawai dan mencapai tujuan pembangunan desa. manajemen waktu yang tepat diimplementasikan dengan strategi komunikasi. Disiplin dan komitmen terhadap praktik-praktik terbaik dalam perencanaan dan manajemen waktu memungkinkan kantor Desa Tellumpanua mencapai hasil yang lebih baik dalam pembangunan desa dan pelayanan masyarakat. Kantor desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru telah berupaya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Meski demikian masih terdapat beberapa kendala yang perlu diselesaikan dalam

hal kedisiplinan terhadap manajemen waktu demi mencapai produktivitas kerja yang lebih baik. Berdasarkan Afandi, (2018) Ketepatan waktu merupakan tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian di kantor desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru terkait ketepatan waktu belum memiliki kesamaan signifikan sebagaimana teori tersebut. Pegawai di kantor desa masih perlu berupaya menata kembali kedisiplinan waktunya baik menyangkut kehadiran ataupun pelayanan saat di dalam kantor. Sebagaimana yang tertuang dalam keputusan Menteri Pendayagunaan aparatur negara nomor: 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang pedoman umum penyelenggaraan pelayanan publik dikatakan bahwa tiap penyelenggaraan pelayanan publik harus memiliki standar. Salah satu standar tersebut adalah waktu penyelesaian tugas atau pelayanan di kantor ditetapkan sejak awal pengajuan permohonan pelayanan. Demikian keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 15 tahun 2014 tentang pedoman umum

penyelenggaraan pelayanan publik yaitu meliputi kedisiplinan petugas pelayanan dan kecepatan pelayanan yang ditentukan oleh unit penyelenggara pelayanan sendiri dimana tetap harus mempertimbangkan kecepatan dan ketepatan waktu pelayanan terhadap pemohon. Para pegawai harus memperhatikan betul terkait kedisiplinan waktu sebagaimana keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 15 Tahun 2014 terkait kedisiplinan dan kecepatan pelayanan.

Ketepatan waktu pegawai dalam melaksanakan tugas sebagaimana standar yang telah ditetapkan yaitu datang di jam 07.30 - 16.00 Wita masih perlu diperbaiki dan diberi penekanan untuk tidak datang terlambat ke kantor desa. Hal ini menjadi tugas dan tanggungjawab kepala desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru untuk memberi penekanan kembali atau sanksi terhadap petugas yang datang terlambat ke kantor desa. Sebagaimana yang tertuang dalam keputusan Menteri Pendayagunaan aparatur negara nomor: 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang pedoman umum penyelenggaraan pelayanan publik dikatakan bahwa tiap penyelenggaraan pelayanan publik harus memiliki standar. Salah satu

standar tersebut adalah waktu penyelesaian tugas atau pelayanan di kantor ditetapkan sejak awal pengajuan permohonan pelayanan. Demikian pula keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 15 tahun 2014 tentang pedoman umum penyelenggaraan pelayanan publik yaitu meliputi kedisiplinan petugas pelayanan dan kecepatan pelayanan yang ditentukan oleh unit penyelenggara pelayanan dimana tetap harus mempertimbangkan kecepatan dan ketepatan waktu pelayanan terhadap pemohon. Para pegawai harus memperhatikan betul terkait kedisiplinan waktu sebagaimana keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 15 Tahun 2014 terkait kedisiplinan dan kecepatan pelayanan.

ketepatan waktu dapat disimpulkan bahwa pada indikator ketepatan waktu dalam bekerja, para pegawai berusaha melakukan pekerjaan dengan tepat waktu. Meski dari segi kedisiplinan kehadiran pegawai dari waktu penugasan yang telah ditetapkan yaitu dari jam 07.30 - 16.00 Wita masih ada terkadang pegawai yang tidak terlalu memperhatikan hal tersebut atau dengan kata lain terlambat. Hal ini menjadi kewajiban dan tanggungjawab kepala desa kantor Tellumpanua

Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru untuk kembali menekankan kedisiplinan bekerja bagi para pegawai dalam mematuhi aturan ketepatan waktu. . Sebagaimana yang tertuang dalam keputusan Menteri Pendayagunaan aparatur negara nomor: 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang pedoman umum penyelenggaraan pelayanan publik dikatakan bahwa tiap penyelenggaraan pelayanan publik harus memiliki standar. Salah satu standar tersebut adalah waktu penyelesaian tugas atau pelayanan di kantor ditetapkan sejak awal pengajuan permohonan pelayanan. Demikian pula keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 15 tahun 2014 tentang pedoman umum penyelenggaraan pelayanan publik yaitu meliputi kedisiplinan petugas pelayanan dan kecepatan pelayanan yang ditentukan oleh unit penyelenggara pelayanan dimana tetap harus mempertimbangkan kecepatan dan ketepatan waktu pelayanan terhadap pemohon. Salah satunya kedisiplinan petugas pelayanan, kesanggupan petugas dalam memberikan pelayanan terutama dalam hal konsistensi waktu kerja, dan kecepatan pelayanan, yaitu target waktu pelayanan dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Produktivitas kerja pegawai di kantor desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan 3 indikator tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada indikator kuantitas dapat disimpulkan bahwa, kuantitas kerja pegawai di kantor desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru sudah cukup baik karena para pegawai sudah berusaha menyelesaikan tugasnya dalam jumlah tertentu sesuai dengan aturan di kantor desa yaitu berupaya menyelesaikan jenis permohonan yang datang setiap hari dengan jumlah tertentu. Meski demikian, tidak bisa dipungkiri masih banyak kendala-kendala teknis selama pengerjaannya dan ini menjadi catatan penting bagi para pegawai untuk memperbaiki lebih lanjut kuantitas kerjanya selama bekerja di kantor desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Pada indikator kualitas dapat disimpulkan bahwa kualitas kerja pegawai di kantor desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru sudah cukup baik karena para pegawai berusaha melakukan pekerjaannya dengan baik sebagaimana arahan dan motivasi dari kepala desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, yaitu

kualitas kerja yang menunjukkan sikap kepemimpinan, tanggungjawab dan amanah untuk menyelesaikan tugas di kantor dalam mencapai. Meski demikian, juga tidak bisa dipungkiri masih banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu diperbaiki bagi para staf atau perangkat desa demi tercapainya konsistensi kualitas kerja yang baik. Pada indikator ketepatan waktu, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dan ketepatan waktu untuk melaksanakan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan masih terkadang ada pegawai yang belum serius memperhatikan hal tersebut. Hal ini menjadi tanggungjawab bersama bagi seluruh perangkat desa kantor Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru untuk bersikap disiplin waktu dan menaati aturan yang ada. Para pegawai harus memperhatikan betul terkait kedisiplinan waktu sebagaimana keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 15 Tahun 2014 terkait kedisiplinan dan kecepatan pelayanan. Berdasarkan beberapa indikator di atas, secara menyeluruh dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja pegawai kantor desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dilihat dari segi kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu dalam bekerja sudah cukup baik karena telah

mampu menyelesaikan jumlah tugas dan tanggungjawab dalam jumlah tertentu. Kemudian, dari segi kualitas para staf sudah berupaya mengerjakan tugas dengan arahan dan bimbingan dari pimpinan berdasarkan standar operasional yang telah ditetapkan. Demikian dengan indikator ketepatan waktu, pegawai berupaya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sesuai permintaan pemohon. Namun, tidak bisa dipungkiri masih ada beberapa pegawai yang ternyata kurang disiplin dalam hal mematuhi tenggat waktu kehadiran yang telah ditetapkan di dalam kantor. Oleh karena itu, menjadi tanggungjawab bersama terutama pihak pimpinan untuk memberi penekanan dan arahan agar para pegawai bersikap disiplin terhadap ketepatan waktu yang telah ditetapkan.

REFERENSI

- Afandi, P. (2018). *Manajemen sumber daya manusia (Teori, konsep dan indikator)*. Riau: Zanafa Publishing, 3.
- Baiti, K. N., Djumali, D., & Kustiyah, E. (2020). Produktivitas Kerja Karyawan Ditinjau dari Motivasi, Disiplin Kerja dan Lingkungan pada PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4(01), 460548.
- Handayani, R. (2017). Analisis Dampak Kependudukan Terhadap Tingkat Kriminalitas di Provinsi Banten. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), pp. 149–169.
- <https://doi.org/10.31506/jap.v8i2.3312>
- Miles, Huberman, S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage Publications.
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, A., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan The Plaza Residences. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(09), pp. 138–148.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sya'baniah, S. I., Saryono, O., & Herlina, N. (2019). Pengaruh Sikap dan Kepribadian Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Dinas Sosial Kabupaten Ciamis). *Business Management And Entrepreneurship Journal*, 1(4), pp. 162–177.
- Wisnuwardhana, A. P., Wolor, C. W., & Marsofiyati, M. (2024). Analisis Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV Griya Alam Mulya. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(1), pp. 13–27.